

PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA DI SMA BARUNAWATI SURABAYA

Sadewo Ary Isworo

Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : sadewo.20008@mhs.unesa.ac.id

Elisabeth Chirstiana

Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : elisabethchristiana@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku *bullying* menjadi masalah umum yang berkepanjangan karena memberikan dampak buruk kepada siswa seperti ketakutan hingga depresi sehingga memunculkan masalah serius yang mengganggu proses pendidikan jika terabaikan. Untuk menyelesaikan masalah *bullying* sebaiknya perlu mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi ataupun menyebabkan *bullying* contohnya faktor teman sebaya yang diduga menjadi alasan siswa melakukan *bullying* karena mampu menjadi penghasut bahkan pelaku. Faktor lain yang diduga menjadi penguat *bullying* adalah dukungan sosial karena tidak adanya dukungan sosial positif seperti empati dan perhatian dapat membuat siswa menjadi *agresif*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh teman sebaya dan dukungan sosial terhadap perilaku *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *expost facto* dan dibantu instrument berupa angket yang disebarkan kepada siswa SMA Barunawati Surabaya. Angket terbagi menjadi tiga diantaranya angket teman sebaya dengan nilai R (0,871), angket dukungan sosial dengan nilai R (0,787), dan angket *bullying* dengan nilai R (0,869). Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara teman sebaya dan dukungan sosial terhadap perilaku *bullying* yang dibuktikan dengan nilai (sig.) uji T teman sebaya sebesar $0,005 > 0,05$, dukungan sosial sebesar $0,24 > 0,05$, dan hasil (sig.) uji F sebesar $0,009 > 0,05$ sehingga dapat dijelaskan bahwa teman sebaya yang berperilaku negatif akan meningkatkan *bullying*, sedangkan dukungan sosial positif dapat mengurangi *bullying*. Temuan ini dapat digunakan guru bk untuk merancang layanan sebagai intervensi mengenai pentingnya dukungan sosial antar siswa dan hubungan teman sebaya dalam mengurangi perilaku *bullying*. selain itu penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor pengaruh lain ataupun pengembangan intervensi untuk mengentaskan bahkan mencegah *bullying*.

Kata Kunci: pengaruh teman sebaya, dukungan sosial, *bullying*, siswa SMA.

Abstract

Bullying behavior is a common and long-standing problem because it has a negative impact on students, such as fear and depression, giving rise to serious problems that disrupt the educational process if ignored. To solve the problem of bullying, it is best to identify factors that can influence or cause bullying, for example peer factors which are thought to be the reason why students carry out bullying because they can become instigators or even perpetrators. Another factor that is thought to strengthen bullying is social support because the absence of positive social support such as empathy and attention can make students become aggressive. This research aims to describe the influence of peers and social support on bullying behavior. This research uses a quantitative method with an *ex post facto* design and is assisted by an instrument in the form of a questionnaire distributed to students at Barunawati High School, Surabaya. The questionnaire was divided into three, including a peer questionnaire with an R value (0.871), a social support questionnaire with an R value (0.787), and a bullying questionnaire with an R value (0.869). The results show that there is an influence between peers and social support on bullying behavior as evidenced by the peer T-test value (sig.) of $0.005 > 0.05$, social support of $0.24 > 0.05$, and the results (sig.) The F test is $0.009 > 0.05$ so it can be explained that peers who behave negatively will increase bullying, while positive social support can reduce bullying. These findings can be used by bk teachers to design services as interventions regarding the importance of social support between students and peer relationships in reducing bullying behavior. Apart from that, further research can be carried out to identify other influencing factors or develop interventions to alleviate or even prevent bullying.

Keywords: Peer Influence, Social Support, Bullying, High School Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang perlu dilalui oleh individu, karena dari Pendidikan individu dapat tumbuh dan berkembang untuk menjalani hidup yang lebih baik. Beberapa ahli menjelaskan bahwa Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk membantu tumbuh dan kembang individu sesuai dengan kodratnya menuju arah peradaban manusia yang lebih baik. Lebih lanjut Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara berkesinambungan dan tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan kualitas yang baik sebagai perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berdasar pada nilai budaya suatu bangsa (Sujana, 2019). Diperkuat dalam undang undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan individu, membentuk watak atau karakter, hingga peradaban bangsa yang bermartabat dalam kecerdasan (Sujana, 2019).

Pada kondisi tertentu terdapat beberapa masalah yang dapat mengganggu keberlangsungan Pendidikan, contohnya adalah perilaku perundungan atau bullying yang marak terjadi dan menjadi masalah umum yang berkepanjangan (A. Damanik & Djuwita, 2019). Data nasional tentang kasus bullying di Indonesia menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat 16.720 kasus perundungan di sekolah sepanjang tahun 2023. Kasus-kasus ini ditemukan di berbagai jenjang Pendidikan.

Komnas Hak Asasi Manusia (HAM) mengartikan bullying sebagai tindakan kekerasan yang menyerang fisik maupun psikologis yang berjangka panjang dan dilakukan oleh perorangan atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu membela diri atau bertahan dalam kondisi tertentu yang mengakibatkan tekanan batin, trauma, hingga depresi (Wibowo et al., 2021). Salah satu contoh tempat atau lingkungan yang sering ditemui kasus perundungan adalah lingkungan sekolah yang mana adalah tempat berlangsungnya pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pelaku ataupun yang berperan dalam terjadinya bullying kebanyakan adalah teman sebaya atau siswa lain yang berada dalam lingkup lingkungan yang sama. Teman sebaya merupakan sekelompok orang, anak anak, hingga remaja yang mempunyai minat, tujuan, hingga kebutuhan serupa antara satu dengan lainnya. Selain itu tingkat perkembangan serta kedewasaan individu yang sebaya juga tidak jauh berbeda begitupun juga dalam aspek belajar (Falah & Sa'adah, 2022). Dalam hal ini teman sebaya juga dapat menjadi pemicu dari terbentuknya suatu perilaku maupun kebiasaan seseorang, karena perilaku

seseorang dapat terbentuk dari kebiasaan orang orang disekitar lingkungan mereka.

Teman sebaya memiliki peran yang cukup penting untuk aspek perkembangan individu diantaranya : 1) sumber referensi, 2) pemberi dukungan, dan 3) pengembangan karakter. Sehingga jika teman sebaya melakukan hal negatif dikhawatirkan siswa lain akan mengikutinya, hal tersebut didasari oleh keterikatan dan ketertarikan antara teman yang diperkuat anggapan bahwa orang lain yang tidak se-usianya seringkali tidak bisa memahami situasi yang mereka alami sehingga memunculkan asumsi bahwa hanya dengan teman sebayalah mereka dapat memahami bahkan mendukung satu sama lain (Hadi, 2016) dalam (Falah & Sa'adah, 2022). Selain itu beberapa faktor eksternal yang dapat menjadi penguat terhadap teman sebaya diantaranya : 1) keterbukaan yang merupakan bentuk rasa percaya individu terhadap kelompoknya dan juga penerimaan serta dukungan yang diberikan tiap individu dalam pertemanan sebayanya, 2) kerjasama adalah bentuk dimana individu terlibat dalam kegiatan kegiatan berkelompok seperti bertukar ide ataupun gagasan, bermain, hingga hanya mengobrol satu sama lain, dan 3) frekuensi merupakan intensitas yang digunakan oleh individu untuk bertemu dengan teman sebayanya, intensitas dapat diukur melalui seberapa sering bertemu, hingga berapa lama waktu yang digunakan untuk saling berinteraksi satu sama lain.

Faktor lain yang diduga mendasari terjadinya bullying adalah karena candaan semata walaupun terkadang ada seseorang yang sengaja melakukan bullying atas dasar kebencian bahkan dendam. diperkuat menurut penelitian (Rahayu & Permana, 2019) yang menjelaskan bahwa bullying dapat terjadi karena kurangnya empati pelaku terhadap korban yang menjadi target bullying. Kurangnya empati memungkinkan pelaku tidak dapat berpikir mengenai dampak atau akibat dari bullying yang telah dilakukan sehingga pelaku akan berpikir bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang wajar.

Kurangnya empati adalah bukti yang menunjukkan bahwa dukungan sosial antar siswa tidak baik, padahal dukungan sosial dipercaya dapat membantu siswa untuk saling menjaga serta membantu satu sama lain. Selain faktor internal berupa empati yang berarti mampu merasakan kesulitan orang lain, terdapat faktor eksternal yang juga dapat berpengaruh terhadap pemberian dukungan sosial yaitu : 1) norma atau nilai sosial yang berperan sebagai pembimbing individu untuk mendapatkan hak serta menjalankan kewajiban dalam lingkungannya, dan 2) pertukaran sosial atau hubungan timbal balik sebagai bentuk perilaku sosial seperti bentuk cinta dan kasih, bertukar pikiran. Serta membangun kesetaraan dalam hubungan antar pribadi.

Beberapa bukti bahwa dukungan sosial memiliki peran yang cukup penting dalam memicu terjadinya perilaku bullying dapat dilihat ketika seseorang siswa memilih acuh terhadap teman sebayanya yang menjadi korban atau bahkan pelaku bullying itu sendiri. Karena beberapa orang merasa tidak perlu mencampuri urusan orang lain sehingga rasa individualisme yang dimilikinya masih sangat tinggi. Kurangnya empati sebagai bentuk tidak adanya dukungan sosial antar teman sebaya dapat membuat perilaku bullying semakin marak terjadi dikalangan siswa.

Keterkaitan antara teman sebaya dan dukungan sosial terhadap bullying dapat ditemukan pada sekolah yang menjadi tempat siswa untuk belajar, dimana berdasarkan hasil Observasi langsung yang dilakukan kepada siswa di salah satu SMA swasta di Surabaya dalam rentang satu bulan diketahui bahwa siswa cenderung bermain atau beraktivitas secara bersama dalam kelompok kecil yang biasa dikenal dengan geng atau circle. Dibuktikan ketika siswa melakukan aktivitas seperti istirahat, sholat, dan makan atau *ISHOMA* kebanyakan dari mereka melakukannya secara bersama dengan circle atau kelompok mereka. Oleh karena itu fenomena seperti ini membuat beberapa siswa tidak dapat memiliki teman karena tidak tergabung dalam circle. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya antar siswa tergolong tidak sehat karena masih terdapat pengelompokan yang terjadi diantara siswa yang memicu tindakan pengucilan terhadap siswa yang tidak mempunyai kelompok bermain atau circle, padahal pengucilan merupakan salah satu bentuk bullying secara psikologis karena dapat membuat mental dan pikiran korban menjadi rusak yang berujung depresi (Wibowo et al., 2021).

Berdasarkan keterangan beberapa siswa yang tidak memiliki kelompok menyatakan bahwa pengucilan tidak hanya terjadi ketika bermain, namun seringkali terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Bentuk perlakuan bullying yang terjadi seperti : tidak dianggap, tidak dijawab ketika bertanya, tidak dibantu ketika kesulitan, hingga mendapat ungkapan kasar berupa umpatan atau hinaan. Tidak hanya itu siswa juga mengungkapkan akibat dari perlakuan tersebut, yaitu munculnya gangguan dalam diri seperti malas untuk belajar, malas untuk datang ke sekolah, hingga bahkan siswa tersebut malas untuk berlama lama di dalam kelas karena tidak nyaman. Dengan keterangan tersebut membuktikan bahwa dukungan sosial yang terjadi antar siswa masih kurang, dan perlakuan seperti itu hanya akan semakin memperkeruh kondisi siswa yang menjadi korban bullying sehingga memberikan ketakutan karena tidak ada yang mau menolongnya. Dampak yang muncul juga dikhawatirkan akan memicu masalah masalah lain

yang mungkin terjadi tidak hanya pada korban melainkan orang lain bahkan pihak sekolah. Dari keterangan tersebut hendaknya pemberian layanan seperti konseling secara individual perlu dilakukan secara berkala kepada siswa yang diduga menjadi korban, layanan konseling individual ini berguna untuk membantu korban mendapatkan perlindungan serta memperbaiki kondisi psikologisnya. Tidak hanya itu guru bk juga bisa mendapat informasi tambahan mengenai bentuk perilaku bullying yang masih belum bisa teridentifikasi berdasarkan keterangan siswa.

Keterangan tambahan yang disampaikan oleh guru BK, menjelaskan bahwa circle, geng, atau golongan tertentu memang benar adanya. Dan kebanyakan siswa menghabiskan waktu dalam belajar serta beraktivitas kegiatan lain dalam sekolah bersama circle mereka sendiri. Namun masih ada juga beberapa siswa yang tidak tergabung dalam circle sehingga cenderung menyendiri dalam melakukan aktivitas di sekolah. Selain itu pengaruh dari teman sebaya dalam kelompok juga berdampak bagi perilaku siswa, karena mungkin saja teman sebaya memberikan doktrin atau paham tertentu sehingga siswa lain mengikutinya.

Dari adanya fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai perilaku bullying yang terjadi apakah didasari dari teman sebaya sebagai pelaku dan juga dukungan sosial yang tidak didapatkan antar siswa untuk saling menjaga dan membantu. Karena untuk penanganan lebih lanjut mengenai masalah tersebut perlu diketahui terlebih dahulu apakah beberapa hal tersebut memiliki pengaruh, dengan maksud ketika hal hal yang menjadi dugaan tersebut telah terbukti maka tim BK maupun pihak sekolah dapat menyusun rancangan intervensi untuk penanganan yang sesuai dengan masalah yang terjadi. Beberapa contoh intervensi melalui layanan bk dapat berupa konseling individu ataupun kelompok sebagai alternatif penyelesaian masalah bullying, maupun bimbingan klasikal atau kelompok sebagai sarana pencegahan dengan memberikan pemahaman serta penguatan dari dampak dampak yang akan ditimbulkan oleh perlakuan bullying yang terjadi pada siswa (Syahida & Christiana, 2020). Dengan demikian masalah tersebut akan segera terselesaikan karena telah mendapat penanganan khusus sehingga penerapan Pendidikan dapat berlalu sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan tersebut beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya : 1) Mendeskripsikan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku bullying. 2) Mendeskripsikan pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku bullying. 3) Mendeskripsikan pengaruh teman sebaya dan dukungan sosial terhadap terjadinya perilaku bullying.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dengan desain *expost facto* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menguji variabel variabel berikut diantaranya: Teman sebaya, Dukungan sosial, dan Bullying.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan siswa SMA Barunawati dengan jumlah keseluruhan 513 siswa SMA Barunawati yang terbagi ke dalam 16 kelas. Rincian selengkapnya kelas 10 terbagi menjadi 6 kelas dengan 195 siswa, kelas 11 terbagi menjadi 4 kelas dengan 146 siswa, dan kelas 12 terbagi menjadi 6 kelas dengan 172 siswa. Sampel digunakan sebagai perwakilan populasi yang akan diteliti, seperti penjelasan (Hardani et al., 2020) sampel adalah bagian dari populasi yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampling. Sehingga jumlah subjek yang digunakan sebagai sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dan didapatkan hasil sebesar 225 yang mana adalah jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Kuesioner atau angket dengan skala likert yang akan digunakan seperti contoh dari Ibnu Hadjar dalam (Hardani et al., 2020) meliputi angket bullying, angket teman sebaya, dan angket dukungan sosial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multivariat (Sarwono, 2022) dengan desain regresi berganda yang meliputi Uji Asumsi Normalitas, Homogenitas, Linieritas, Multikolinieritas, Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi (Yuliara, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat kenormalan data penelitian, Uji normalitas dilihat melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan intepretasi data disebut normal jika hasil residual memiliki (sig.) p value > 0,05.

Tabel 1 Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Hasil (sig.)	Keterangan
X1 – Y	0,405 > 0,05	Normal
X2 – Y	0,268 > 0,05	Normal
X1 & X2 - Y	0,241 > 0,05	Normal

Nilai (Sig.) dari residual teman sebaya terhadap bullying sebesar 0,405 > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan dukungan sosial terhadap bulying sebesar 0,257 > 0,05 maka data juga berdistribusi normal, serta residual teman sebaya dan dukungan sosial terhadap bullying sebesar 0,229 > 0,05 sehingga data juga dikatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi sebagai penentu apakah kelompok data populasi termasuk sejenis atau

homogen dengan melihat nilai (sig.) > 0,05 dari uji Levene (One way-Anova).

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Hasil (Sig.)	Keterangan
Teman Sebaya (X1)	0,199 > 0,05	Homogen
Dukungan Sosial (X2)	0,446 > 0,05	Homogen
Bullying (Y)	0,145 > 0,05	Homogen

Hasil (Sig.) uji leven dengan one way anova dari teman sebaya (X1) sebesar 0,199 > 0,05 dan dukungan sosial (X2) sebesar 0,446 > 0,05 sedangkan bullying (Y) sebesar 0,145 > 0,05 sehingga kelompok data populasi dari seluruh variabel dapat dikatakan homogen.

Uji Asumji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk melihat apakah sebuah varibel memiliki pengaruh secara linier. Uji linieritas dapat menggunakan SPSS dengan melihat taraf signifikan deviation from linearity minimal sebesar 0,05. Jika tarafnya lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linier.

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Hasil (Sig.)	Keterangan
Teman Sebaya (X1) - Bullying (Y)	0,606 > 0,05	Linier
Dukungan Sosial (X2) - Bullying (Y)	0,397 > 0,05	Linier

Hasil (Sig.) dari teman sebaya (X1) dan dukungan sosial (X2) adalah sebesar 0,606 dan 0,397 yang mana keduanya lebih besar dari taraf signifikansi minimal yaitu 0,05 sehingga variabel tersebut dapat dikatakan linier.

Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor dengan hasil nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4 Tabel Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Teman Sebaya (X1)	0,848 > 0,10	1,179 < 10	Tidak multikolinieritas
Dukungan Sosial (X2)	0,848 > 0,10	1,179 < 10	Tidak multikolinieritas

Varibel (X1) teman sebaya dan (X2) dukungan sosial keduanya memiliki tolerance value sebesar 0,848 > 0,10 dan variance inflation factor (VIF) sebesar 1,179 < 10 sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji T

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri) dalam model regresi. Sehingga untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel dapat melihat (Sig.) p value > 0,05 dan t hitung > t tabel, jika p value < 0,05 dan t hitung > t tabel (1,9706) berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 5 Hasil Uji T

Variabel	t Hitung > t Tabel	Nilai (Sig.)	Keterangan
Teman Sebaya (X1)	-2,840 > -1,9706	0,005 < 0,05	Berpengaruh
Dukungan Sosial (X2)	2,278 > 1,9706	0,024 < 0,05	Berpengaruh

Pengaruh Teman Sebaya (X1) Terhadap Perilaku Bullying (Y).

Dari hasil uji T (Coefficients) yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai (sig.) teman sebaya sebesar $0,005 < 0,05$ dan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sebesar $-2,840 > -1,9706$ maka teman sebaya terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying.

Pengaruh Dukungan Sosial (X2) Terhadap perilaku Bullying (Y)

Berdasarkan hasil uji (Coefficients) diketahui bahwa nilai (sig.) dari dukungan sosial sebesar $0,024 < 0,05$ dan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sebesar $2,278 > 1,9706$ dimana hasil tersebut membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying pada siswa. sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel teman sebaya (X1) dan dukungan sosial (X2) memiliki pengaruh secara mandiri terhadap bullying (Y).

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari model regresi secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika (Sig.) dari uji $F < 0,05$ dan F hitung > F tabel (3,04) maka model regresi secara keseluruhan dianggap signifikan.

Tabel 6 Hasil Uji F

Variabel	F hitung > F Tabel	Nilai (Sig.)	Keterangan
X1,X2 - Y	4,843 > 3,04	0,009 < 0,05	Berpengaruh

Nilai (sig.) sebesar $0,009 < 0,05$ sedangkan nilai dari F sebesar $4,843 > 3,04$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel teman sebaya (X1) dan dukungan sosial (X2) memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel bullying (Y). Dengan kata lain peningkatan perilaku bullying yang terjadi pada siswa dapat didasari oleh faktor teman sebaya dan dukungan sosial secara bersama sama sebagai bentuk sebab dan akibat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan unruk mengukur besar pengaruh variabel independet (bebas) terhadap variabel dependent (terikat) dengan melihat nilai (R²) R Square yang nantinya akan dirubah menjadi bentuk persentase.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	Nilai %	Keterangan
X1 & X2 - Y	0,42	42%	Berpengaruh

didapatkan nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,42 yang dimana jika dirubah menjadi persentase menjadi sebesar 42 %. Hasil tersebut adalah besaran pengaruh dari teman sebaya dan dukungan sosial dalam mempengaruhi terjadinya perilaku bullying pada siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diuraikan kembali seperti berikut :

a. Pengaruh Teman Sebaya (X1) Terhadap Perilaku Bullying (Y)

Dari hasil uji (Coefficients) yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai (sig.) teman sebaya sebesar $0,005 < 0,05$ dan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sebesar $-2,840 > -1,9706$ maka teman sebaya terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying. Selanjutnya berdasarkan nilai koefisien regresi, variabel teman sebaya (X1) memiliki nilai (-) sebesar -0,192 sehingga dapat dijelaskan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh negatif dengan keterangan bahwa semakin kuat pengaruh teman sebaya maka perilaku bullying akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dalam penelitian ini dimana (H_a) terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh teman sebaya terhadap bullying (diterima) sedangkan (H₀) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh teman sebaya terhadap bullying (ditolak).

Berdasarkan hasil tersebut bentuk bentuk perlakuan teman sebaya yang telah teridentifikasi sebelumnya seperti : 1) sengaja menjauhi beberapa siswa lain yang tidak sepaham, 2) mengucilkan siswa tertentu dan hanya melakukan aktivitas bersama kelompoknya sendiri, 3) memberikan doktrin atau paham tertentu untuk menjauhi siswa lain tanpa adanya alasan yang jelas, membuat pengaruh teman sebaya memiliki sifat negatif yang justru berperan pada meningkatnya perilaku bullying pada siswa.

Penelitian lain yang sejalan dari (Aminah & Nurdianah, 2019) yang mendapati bahwa bullying pada siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya karena kemampuan emosional remaja yang belum terkontrol ditambah remaja yang membutuhkan pengakuan dari teman sebayanya membuat siswa akan melakukan tindakan bullying untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Yusuf (2000:10) dalam (Aminah & Nurdianah, 2019) juga berpendapat remaja cenderung mengikuti nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan teman sebaya.

b. Pengaruh Dukungan Sosial (X2) Terhadap Perilaku Bullying (Y)

Berdasarkan hasil uji (Coefficients) diketahui bahwa nilai (sig.) dari dukungan sosial sebesar $0,024 < 0,05$ dan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sebesar $2,278 > 1,9706$ dimana hasil tersebut membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying pada siswa. Selanjutnya melihat pada nilai koefisien regresi, variabel dukungan sosial (X2) memiliki nilai (+) sebesar 0,179 sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dengan keterangan jika dukungan sosial yang didapatkan siswa semakin kuat maka perilaku bullying yang terjadi akan menurun, begitu juga sebaliknya. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini dimana (Ha) terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap bullying (diterima) sedangkan (H0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap bullying (ditolak).

Dari hasil tersebut dapat dimengerti jika dukungan sosial yang didapatkan siswa sangat rendah seperti : 1) tidak adanya empati antar siswa, 2) kurangnya kepedulian, 3) rendahnya rasa untuk saling menjaga satu sama lain, dan 4) tidak adanya bantuan yang diberikan kepada siswa yang membutuhkan, membuat perilaku bullying semakin menguat dan marak terjadi. Namun jika siswa mampu menghadirkan rasa empatinya kepada siswa lain disekitarnya dan peka terhadap seseorang yang butuh pertolongan khususnya pada korban bullying, maka perilaku bullying akan semakin masif bahkan mampu dicegah untuk terjadi jika siswa dan teman sebayanya mampu untuk saling menjaga serta mengingatkan agar tidak terjerumus kedalam hal hal yang negatif.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian (Harefa & Rozali, 2020) yang mendapati hasil bahwa dukungan sosial mampu membantu dalam pembentukan konsep diri pada korban bullying. Adanya dukungan sosial yang tinggi seperti pemberian perhatian dari teman sebaya dan pihak pihak yang berada di lingkungannya bahkan memberikan pertolongan kepada siswa yang membutuhkan serta saling mengingatkan dan memberikan nasihat kepada sesamanya mampu memberikan perasaan positif seperti rasa aman, nyaman, dan dihargai. Dengan adanya hal tersebut dipercaya akan mengurangi perilaku bullying yang terjadi antar siswa.

c. Pengaruh Teman Sebaya Dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa

Berdasarkan hasil uji F (Anova) diketahui nilai (sig.) sebesar $0,009 < 0,05$ sedangkan perbandingan nilai dari F hitung dengan F tabel sebesar $4,843 > 3,04$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel teman sebaya (X1) dan dukungan sosial (X2) memiliki pengaruh secara

keseluruhan terhadap variabel bullying (Y). Hasil analisis dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini dimana (Ha) terdapat pengaruh yang signifikan dari teman sebaya dan dukungan sosial terhadap perilaku bullying (diterima) sedangkan (H0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh teman sebaya dan dukungan sosial terhadap bullying (ditolak).

Baron dan byrne (2005) dalam (Sulfemi & Yasita, 2020) menjelaskan bahwa perilaku bullying terjadi karena adanya daya tarik kelompok teman sebaya yang memiliki kesamaan seperti pandangan, nasib, bahkan kebiasaan sehingga membuat siswa cenderung melakukan bullying dikarenakan meniru apa yang dilakukan temannya. Diperkuat tidak adanya dukungan sosial positif yang didapatkan oleh siswa menjadikan bullying semakin marak terjadi sebagai dampak dari aksi balas dendam antar siswa yang diduga sebelumnya menjadi korban terhadap pelaku bullying.

Dari hasil analisis tersebut membuktikan bahwa pengaruh negatif dari teman sebaya yang menjadi pemicu sekaligus pelaku bullying melalui tindakan yang menunjukkan kenakalan seperti sengaja mengganggu temannya, merusak ataupun mencuri barang barang disekitarnya, hingga memberikan doktrin doktrin tertentu melalui fitnah atau berita hoax yang mampu mempengaruhi pemikiran siswa lain, hanya akan membuat perilaku bullying semakin marak dan apabila diperkuat dengan tidak adanya dukungan sosial yang didapatkan antar siswa untuk saling menjaga, menjadikan bullying menjadi masalah yang akan sangat sulit untuk dihentikan. Namun jika hubungan teman sebaya membawa nilai nilai positif didalamnya dan didukung oleh dukungan sosial untuk saling menjaga antar sesama masih didapatkan oleh siswa, maka masalah mengenai bullying akan dapat terselesaikan bahkan dapat dicegah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Teman Sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying di kalangan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung - $2,840 > t$ tabel $-1,9706$, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Adapun pengaruh teman sebaya memiliki sifat negatif dengan keterangan bahwa semakin kuat pengaruh teman sebaya maka perilaku bullying akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
2. Dukungan Sosial juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku bullying. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan

nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ dan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sebesar $2,278 > 1,9706$, Selanjutnya melihat pada nilai koefisien regresi, variabel dukungan sosial (X2) memiliki nilai (+) sebesar 0,179 sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dengan keterangan jika dukungan sosial yang didapatkan siswa semakin kuat maka perilaku bullying yang terjadi akan menurun, begitu juga sebaliknya. Sehingga hipotesis alternatif (Ha) juga diterima dan (H0) ditolak.

- Analisis menggunakan uji F (Anova) menunjukkan bahwa teman sebaya dan dukungan sosial secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap perilaku bullying. Terbukti dari nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan nilai F hitung $4,483 > F$ tabel 3,04, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan besaran pengaruh yang dilihat melalui nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,42 yang dimana jika dirubah menjadi persentase menjadi 42 % dimana nilai tersebut adalah besarnya pengaruh teman sebaya dan dukungan sosial untuk mempengaruhi perilaku bullying pada siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- Guru bimbingan dan konseling perlu mengembangkan program khusus untuk mengurangi perilaku bullying. Program ini bisa mencakup layanan bimbingan klasikal ataupun kelompok serta kegiatan lain yang mengajarkan pentingnya hubungan sosial yang positif dan dampak negatif dari bullying.
- Memperkuat dukungan sosial kepada siswa yang dilakukan melalui pembentukan kelompok-kelompok pendukung, konseling, serta komunikasi yang lebih intensif antara guru, siswa, dan orang tua.
- Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor faktor lain yang mempengaruhi perilaku bullying serta mengembangkan program intervensi yang dapat mengurangi bahkan mencegah perilaku bullying yang terjadi pada siswa. Dengan beberapa saran tersebut diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah ataupun dunia pendidikan yang lebih aman dan mendukung perkembangan siswa tanpa adanya perilaku bullying.

Dengan beberapa saran tersebut diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah ataupun dunia pendidikan yang lebih aman dan mendukung perkembangan siswa tanpa adanya perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Damanik, G. N., & Djuwita, R. (2019). Gambaran Perundungan pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia. *Journal Psikogenesis*, 7(1), 28–40. <https://doi.org/10.24854/jps.v7i1.875>
- Aminah, A., & Nurdianah, F. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–10. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/JEBK>
- Falah, Y. N., & Sa'adah, N. (2022). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Yakti Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *Islamika*, 4(4), 893–902. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2189>
- Hardani, Auliy, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Issue March).
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap konsep diri pada remaja korban bullying. *JCA Psikologi*, 1(1), 1–8.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Sarwono, J. (2022). *Analisis Jalur untuk riset skripsi*. Elexmedia Komputindo Kompas Gramedia Jakarta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020>
- Syahida, K. D., & Christiana, E. (2020). Studi Kasus Perundungan Verbal Siswa Pada Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Gender. *Jurnal BK Unesa*, 11, 274–287.
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>
- Yuliana, I. M. (2016). Regresi linier berganda. *Denpasar: Universitas Udayana*.